# Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai sumber referensi bagi peneliti untuk memudahkan peneliti menentukan langkah-langkah yang sistematis dan menunjang pengembangan penelitian ini, baik dari segi teori maupun konseptual.

Penelitian terdahulu juga diharapkan dapat memberikan gambaran lebih dalam melakukan proses penelitian secara mendalam dan peneliti harus belajar dari peneliti lain untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya (Masyhuri dan Zainuddin, 2008).[[1]](#footnote-1)

USAHAKAN TEKS WARNA BIRU INI SUDAH DIPARAFRASE YA – KALIMATNYA BERBEDA DENGAN TEKS LAIN YANG DIJADIKAN CONTOH – KECUALI JUDUL

Penelitian pertama berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Debat Terakhir Calon Presiden Pada Pilpres 2019 Di Media Massa Online”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana media online cnnindonesia.com mengkonstruksi realitas seputar kasus Debat Terakhir Calon Presiden dalam Pemilihan Presiden 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki yang menitikberatkan pada empat struktur penelitian, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cnnindonesia.com secara jelas dan terarah membingkai berita tentang Debat Terakhir Calon Presiden pada Pilpres 2019, dengan cenderung memberikan liputan yang lebih banyak terhadap pasangan calon dari kubu 02. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam menggunakan pendekatan kualitatif, namun perbedaannya terletak pada teori yang digunakan; penelitian sebelumnya mengadopsi teori framing Zhondang Pan dan Kosicki, sedangkan penelitian ini mengadopsi teori Robert Entman.

Penelitian kedua berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Afiliasi Politik Basuki Tjahaja Purnama di Tirto.id, Kompas.com, dan Liputan6.com. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi cara media daring menggambar gambaran politik tentang BTP (Basuki Tjahaja Purnama). Empat media yang menjadi fokus penelitian adalah Tirto.id, Kompas.com, Tempo.co, dan Liputan6.com. Metode analisis yang digunakan adalah analisis framing Zhongdang Pan & Kosicki, dengan memperhatikan empat aspek utama, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tirto.id dan Kompas.com menggambarkan afiliasi politik BTP sebagai sesuatu yang menguntungkan PDIP dan Jokowi. Sementara itu, Tempo.co memandang afiliasi politik BTP sebagai menguntungkan namun juga merugikan bagi Jokowi. Liputan6.com membingkai afiliasi politik BTP sebagai upaya PDIP untuk meningkatkan elektabilitasnya dan Jokowi. Kesamaan dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan metode kualitatif, namun perbedaannya terletak pada teori yang diterapkan; penelitian sebelumnya menggunakan teori framing Zhongdang Pan dan Kosicki, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Robert Entman.

Penelitian ketiga berjudul “Analisis *Framing* Berita Politik Pemilihan Presiden Tahun 2019 pada Media Online Zonasultra.com”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bingkai berita Pemilihan Presiden Indonesia tahun 2019 pada Media Online Zonasultra.com. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori analisis *framing* dari Pan dan Kosicki. Penelitian ini berfokus pada pembingkaian berita Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia tahun 2019 yang dipublikasikan media online Zonasultra.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media Zonasultra.com cenderung condong terhadap satu pasangan calon nomor urut 01 Jokowi-Ma’ruf Amin terlihat dari pemilihan kata dalam berita. Selain itu, pemilihan narasumber berita, narasumber dari pihak calon Presiden nomor urut 01 Jokowi-Ma’ruf Amin berjumlah 7 orang, Sedangkan dari pihak calon Presiden nomor urut 02 Prabowo-Sandi berjumlah 5 orang. Selain itu, berdasarkan sub topik calon presiden dan wakil presiden nomor urut 01 Jokowi-Ma’ruf Amin mendominasi pemberitaan dengan total 52 Berita. Sementara, pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 02 Prabowo-Sandiaga Uno sebanyak 36 berita. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah pada metode pendekatan penelitian yaitu metode kualitatif sedangkan perbedaannya adalah pada teori yang digunakan yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan teori *framing* Zhondang Pan dan Kosicki sedangakan pada penelitian ini menggunakan teori Robert Entman.

Penelitian keempat berjudul “Analisis *Framing* Berita Model Robert Entman Terkait Citra Prabowo Subianto Di Republika.Co.Id”. Tujuan penelitian ini adalah *framing* Republika Online (ROL) terhadap citra diri dan citra kepemimpinan PS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori analisis *framing* dari Robert Entman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, *framing* ROL positif terkait citra diri dan citra kepemimpinan PS: PS adalah sosok yang merakyat dan kritis terhadap para elite Jakarta yang orientasi hidupnya hanya untuk memperkaya diri di tengah kehidupan rakyatnya yang miskin; PS adalah sosok pemimpin rakyat yang sanggup mewujudkan kehidupan yang lebih baik; PS adalah sosok pemimpin yang kehidupannya sudah cukup mapan; jika terpilih (sebagai presiden) PS hanya akan mengabdikan dirinya untuk rakyat, meningkatkan kualitas kehidupan rakyat, dan memastikan tegaknya keadilan bagi seluruh rakyat. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah pada metode pendekatan penelitian yaitu metode kualitatif dengan teori Robert Entman sedangkan perbedaannya adalah pada objek yang diteliti.

Penelitian kelima berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Debat Kandidat Calon Presiden Tahun 2019 Di Koran Harian Padang Ekspres”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembingkaian berita calon presiden dan wakil presiden selama kampanye pemilu di tahun 2019 pada berita di halaman utama *Harian Padang Ekspres* menurut analisis *framing* model William A Gamson. M. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif menggunakan paradigma konstruktivis dengan model analisis *framing* William A Gamson yang menekankan adanya ide sentral dalam setiap pembingkaian berita oleh media massa. Ide sentral tersebut didukung oleh perangkat *framing* berupa metafora, *catchphrases*, *exemplar*, *depiction* dan *visual images*. Hasil dari penelitian ini menunjukan menunjukkan unit berita yang diteliti dari *Harian Padang Ekspres* sebagai objek penelitian memiliki ide sentral yang beragam. kualitas kehidupan rakyat, dan memastikan tegaknya keadilan bagi seluruh rakyat. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah pada metode pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaannya adalah pada teori penelitian terdahulu yaitu menggunakan teori Willian A Gamson sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teori Robert Entman.

Penelitian keenam berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Debat Calon Presiden Pemilu 2019 Di Media Online Kompas.Com Dan Rakyat Merdeka Online (Periode Januari – April 2019)”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pembingkaian (*framing*) media online Kompas.com dan Rakyat Merdeka Online mengenai debat calon presiden dan wakil presiden pemilu 2019 melalui pemberitaannya. Adapun pemilihan metode penelitian dengan metode analisis *framing* dengan model *framing* Robert N.Entman serta menggunakan subjek penelitian berita online yakni Kompas.com dan Rakyat Merdeka Online. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi berupa kumpulan isi berita tentang debat calon presiden pemilu 2019 pada tanggal 17 Januari – 14 April 2019 melalui Kompas.com dan Rakyat Merdeka Online. Dalam metode analisis *framing* model Robert.N.Entman memiliki 4 (empat) tabel penting untuk membedah suatu berita yaitu define problems (pendefinisian masalah), diagnose couses (memperkirakan masalah atau sumber masalah), make moral judgement (membuat keputusan moral), treatment recomendation (menekankan penyelesaian). Hasil dari penelitian ini pembingkaian berita (*framing*) yang dilakukan media online Kompas.com terkait debat calon presiden dan wakil presiden pemilu 2019 menekankan kepada pembahasan narasi opini sebelum debat berlangsung maupun yang sudah berlangsung melalui para pengamat sedangkan Rakyat Merdeka Online membentuk *framing* menekankan kepada pembahasan narasi opini sebelum debat berlangsung maupun sesudah debat berlangsung juga namun lebih menonjolkan pandangan narasumber terhadap salah satu pasangan calon kandidat debat calon presiden dan wakil presiden pemilu 2019. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah pada metode pendekatan penelitian yaitu metode kualitatif dengan teori Robert Entman sedangkan perbedaannya adalah pada objek yang diteliti.

Berdasarkan pembahasan dari ketujuh penelitian terdahulu diatas dan untuk menunjukkan adanya *novelty* atau keterbaruan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. maka dari itu, peneliti berupaya untuk membandingkan mulai dari variable penelitian, metode penelitian dan juga hasil penelitian. Peneliti menyimpulkan sudah ada penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai analisis *framing* media, termasuk mengenai pemberitaan politik yang dilakukan media online. Meskipun penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dari teori *framing* yang digunakan, tetapi perbedaannya terutama dari teks berita yang dianalisis dan capresnya.

**Tabel II.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Judul, Nama, Asal Universitas, Tahun | Tujuan Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
| 1 | Analisis *Framing* Pemberitaan Debat Terakhir Calon Presiden Pada Pilpres 2019 Di Media Massa Online  Gina Kusnia,  Universitas Komputer Indonesia  (2019)[[2]](#footnote-2) | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sebuah media membingkai suatu realitas mengenai kasus Debat Terkahir Calon Presiden Pada Pilpers 2019 di media online *cnnindonesia.com*. | Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan analisis *framing* Zhondang Pan dan Kosicki yang berfokus pada empat struktur penelitian yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa media online cnnindonesia.com membingkai berita Debat Terakhir Calon Presiden pada Pilpres 2019 dengan pemaparan yang cukup jelas dan terarah, dan terlihat lebih banyak memberitakan pasangan calon kandidat kubu 02. |
| 2 | Analisis *Framing* Pemberitaan Afiliasi Politik  Basuki Tjahaja Purnama di Tirto.id,  Kompas.com, dan Liputan6.com ,  Universitas Kristen Petra Surabaya  Franzisca Irenne Maria, Desi Yoanita, Agusly Irawan Aritonang  (2020) | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat  bingkai yang dilakukan media daring terhadap afiliasi politik BTP. Empat media yang diteliti yakni  Tirto.id, Kompas.com, Tempo.co, dan Liputan6.com. | Metode dalam penelitian ini adalah analisis  *framing* Zhongdang Pan & Kosicki, dengan empat elemen yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan  retoris. | Hasil dari penelitian ini adalah Tirto.id dan Kompas.com membingkai afiliasi politik BTP  sebagai sesuatu yang menguntungkan PDIP dan Jokowi. Tempo.co membingkai afiliasi politik BTP  sebagai sesuatu yang menguntungkan sekaligus merugikan bagi Jokowi. Dan Liputan6.com  membingkai afiliasi politik BTP digunakan PDIP untuk mendongkrak elektabilitas PDIP dan Jokowi. |
| 3 | Analisis *Framing* Berita Politik Pemilihan Presiden Tahun 2019  pada Media Online Zonasultra.com  Universitas Halu Oleo Rischi Agustiani, Laode Muh Umran, La Iba  (2020) | Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bingkai  berita Pemilihan Presiden Indonesia tahun 2019 pada Media Online Zonasultra.com.memahami bagaimana karakter teks media dibaca publik. Peran aktif penonton dalam menafsirkan premis Stuart Model Encoding / Decoding Hall adalah dasar dari analisis penerimaan. | Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori  analisis *framing* dari Pan dan Kosicki. Penelitian ini berfokus pada pembingkaian berita  Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia tahun 2019 yang dipublikasikan media  online Zonasultra.com. Kerangka berita yang dianalisis adalah (a) struktur sintaksis, cara  wartawan menyusun fakta. (b) struktur skrip, cara wartawan mengisahkan fakta.(c)  struktur tematik, cara wartawan menulis fakta.(d) struktur retoris, cara wartawan  menekankan fakta. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media Zonasultra.com cenderung condong  terhadap satu pasangan calon nomor urut 01 Jokowi-Ma’ruf Amin terlihat dari pemilihan  kata dalam berita. Selain itu, pemilihan narasumber berita, narasumber dari pihak calon  Presiden nomor urut 01 Jokowi-Ma’ruf Amin berjumlah 7 orang, Sedangkan dari pihak  calon Presiden nomor urut 02 Prabowo-Sandi berjumlah 5 orang. Selain itu, berdasarkan  sub topik calon presiden dan wakil presiden nomor urut 01 Jokowi-Ma’ruf Amin  mendominasi pemberitaan dengan total 52 Berita. Sementara, pasangan calon presiden  dan wakil presiden nomor urut 02 Prabowo-Sandiaga Uno sebanyak 36 berita. |
| 4 | Analisis *Framing* Berita Model Robert Entman Terkait  Citra Prabowo Subianto Di Republika.Co.Id  Universitas Sahid Jakarta Launa  (2020) | Tujuan penelitian ini adalah *framing* Republika Online (ROL) terhadap citra diri dan citra kepemimpinan PS. | Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori analisis *framing* dari Robert Entman. | Hasil dari penelitian ini menunjukkan, *framing* ROL positif terkait citra diri dan citra kepemimpinan PS: PS adalah sosok yang merakyat dan kritis terhadap para elite Jakarta yang orientasi hidupnya hanya untuk memperkaya diri di tengah kehidupan rakyatnya yang miskin; PS adalah sosok pemimpin rakyat yang sanggup mewujudkan kehidupan yang lebih baik; PS adalah sosok pemimpin yang kehidupannya sudah cukup mapan; jika terpilih (sebagai presiden) PS hanya akan mengabdikan dirinya untuk rakyat, meningkatkan kualitas kehidupan rakyat, dan memastikan tegaknya keadilan bagi seluruh rakyat. |
| 5 | Analisis *Framing* Pemberitaan Debat Kandidat Calon Presiden Tahun 2019 Di Koran Harian Padang Ekspres  Universitas Andalas Rifa Yanas  (2020) | Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembingkaian berita calon presiden dan wakil presiden selama kampanye pemilu di tahun 2019 pada berita di halaman utama Harian Padang Ekspres menurut analisis *framing* model William A Gamson. M. | Metode penelitian ini adalah metode kualitatif menggunakan paradigma konstruktivis dengan model analisis *framing* William A Gamson yang menekankan adanya ide sentral dalam setiap pembingkaian berita oleh media massa. Ide sentral tersebut didukung oleh perangkat *framing* berupa metafora, catchphrases, exemplar, depiction dan visual images. | Hasil dari penelitian ini menunjukan menunjukkan unit berita yang diteliti dari Harian Padang Ekspres sebagai objek penelitian memiliki ide sentral yang beragam. kualitas kehidupan rakyat, dan memastikan tegaknya keadilan bagi seluruh rakyat. |
| 6. | Analisis *Framing* Debat Calon Presiden Pemilu 2019 di Media Online  Universitas Mecubuana  Kompas.com dan Rakyat Merdeka Online.  Faturachman  (2021) | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembingkaian (*framing*)  media online Kompas.com dan Rakyat Merdeka Online mengenai debat calon  presiden dan wakil presiden pemilu 2019 melalui pemberitaannya. | Menggunakan analisis *framing*  Robert N.Entman serta menggunakan subjek penelitian berita Kompas.com dan Rakyat Merdeka Online. Teknik pengumpulan data  dengan observasi berupa kumpulan isi berita tentang debat calon  presiden Pemilu 2019 pada 17 Januari – 14 April 2019 melalui Kompas.com  dan Rakyat Merdeka Online. | Hasil penelitian ini adalah pembingkaian berita (*framing*) yang dilakukan media online  Kompas.com terkait debat calon presiden dan wakil presiden pemilu 2019  menekankan kepada pembahasan narasi opini sebelum debat berlangsung maupun  yang sudah berlangsung melalui para pengamat sedangkan Rakyat Merdeka Online  membentuk *framing* menekankan kepada pembahasan narasi opini sebelum debat  berlangsung maupun sesudah debat berlangsung juga namun lebih menonjolkan  pandangan narasumber terhadap salah satu pasangan calon kandidat debat calon  presiden dan wakil presiden pemilu 2019. |
| 7 | Analisis *Framing* Pemberitaan Ganjar Pranowo  Terkait Kasus Tambang Di Desa Wadas Pada  Media Online Cnnindonesia.Com Dan Kompas.Com  Universitas Mercubuana  Putri Amaliah  (2023) | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi realitas dan bingkai pesan pemberitaan Ganjar Pranowo terkait kasus tambang di Desa Wadas pada media online CNNIndonesia.com dan Kompas.com. | Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Robert N Entman, dimana konsep yang paling mendasar pada analisis ini merujuk pada memberikan definisi, penjelasan, evaluasi dan juga rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CNNIndonesia.com dalam bingkainya lebih banyak mengarah kepada tanggapan Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah dalam kasus tambang di Desa Wadas, sedangkan Kompas.com tidak hanya fokus pada tanggapan Ganjar Pranowo saja, tetapi juga fokus kepada tanggapan warga desa, dan juga Komnas HAM yang sebelumnya telah ditunjuk oleh Pemprov Jateng untuk membantu dalam kasus ini. Kompas.com dalam beritanya juga menjelaskan kronologi kejadian secara lengkap dari awal hingga akhir, sedangkan CNNIndonesia.com hanya menjelaskan secara singkat. |

# Landasan Teori

# Komunikasi

Menurut Sarah Trenholm dan Arthur Jensen (1966: 4) dalam buku “Interpersonal Communication” sebagaimana yang dikutip oleh Wiryanto (2024) menjelaskan bahwa, “A process by which a source transmits a message to a receiver through some channel (Komunikasi adalah suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran).”

(William J. Seller, 1988)[[3]](#footnote-3) memberikan definisi komunikasi yang lebih bersifat universal. Komunikasi merupakan proses di mana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima dan diberi arti.

Menurut Mirza (2016) sebagaimana yang dikutip Nimmo (1978) menjelaskan Menjelaskan komunikasi adalah proses transfer informasi dengan tujuan mendapatkan respons, menyelaraskan pemahaman antara individu dengan audiensnya, serta bertukar informasi, ide, atau sikap. Ini juga melibatkan berbagi perilaku atau cara hidup melalui aturan yang ditetapkan, serta penyampaian pesan untuk memberi informasi atau mempengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung.

(LIHAT LAGI CARA PENGUTIPAN DI PANDUAN) (Bernard & Gary dalam Deddy Mulyana, 2011) komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, figure, grafik dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasa disebut komunikasi. Sedangkan komunikasi menurut Gerald R. Miller, komunikasi terjadi jika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.

(LIHAT LAGI CARA PENGUTIPAN DI PANDUAN) (Nimmo dalam Herman, 2013)[[4]](#footnote-4) mengemukakan bahwa cara yang mudah untuk melukiskan suatu tindakan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan yaitu who says what in with channel to whom and with what effect (siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dan dengan efek apa).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan komunikasi adalah kegiatan penyampaian pesan dengan tujuan untuk menghasilkan suatu pemahaman yang dapat mempengaruhi satu sama lain.

Alat komunikasi politik dalam terminologi media komunikasi politik (political communication tools) dapat berupa media cetak, media elektronik dan cara-cara konvensional. Fungsi utama dari alat komunikasi politik adalah untuk memperluas cakrawala berpikir. Berikut adalah fungsi alat komunikasi politik yang paling dominan (Mirza & Korry, 2016)

1. Untuk menyebarkan statement politik.
2. Sarana informasi dan pendidikan politik.
3. Alat propaganda politik.
4. Alat konsolidasi dan konsensus nasional.
5. Alat sosialisasi politik.

# Komunikasi Politik

Menurut (Maswardi Rauf, 1993)[[5]](#footnote-5) (LIHAT LAGI CARA PENGUTIPAN DI PANDUAN), Komunikasi Politik adalah sebagai objek kajian ilmu politik, karena pesan-pesan yang diungkapkan dalam proses komunikasi mempunyai ciri-ciri politik yaitu berkaitan dengan kekuasaan politik negara, pemerintahan dan juga aktivitas komunikator dan komunikan dalam kedudukan sebagai pelaku kegiatan politik.

(Miriam Budiarjo, 1993)[[6]](#footnote-6) (LIHAT LAGI CARA PENGUTIPAN DI PANDUAN) “Komunikasi politik merupakan salah satu fungsi partai politik, yakni menyalurkan aneka ragam pendapat dan aspirasi masyarakat dan mengaturnya sedemikian rupa –penggabungan kepentingan (interest aggregation) dan perumusan kepentingan (interest articulation) untuk diperjuangkan menjadi public policy.”

(Pippa Noris, 2004)[[7]](#footnote-7) (LIHAT LAGI CARA PENGUTIPAN DI PANDUAN) Komunikasi politik adalah proses interaksi bagi perpindahan informasi di antara para politisi, media berita dan publik. Proses ini bekerja menuju ke bawah dari lembaga pemerintah kepada warga, secara horisontal menghubungkan aktor politik dan bergerak ke atas dari opini publik ke arah kekuasaan.

Menurut (Dahlan dalam Herman, 2013)[[8]](#footnote-8) (LIHAT LAGI CARA PENGUTIPAN DI PANDUAN)komunikasi politik merupakan bidang atau disiplin yang menelaah perilaku atau kegiatan komunikasi yang bersifat politik, mempunyai akibat politik, atau berpengaruh terhadap perilaku politik.

Menurut Mirza, dan Korry (2016) dalam buku Etika Komunikasi, komunikasi politik adalah komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan dan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan, komunikasi politik merupakan suatu proses penyampaian pesan yang bernada politik dengan menggunakan sarana tertentu dan dapat mempengaruhi perilaku politik.

Alat komunikasi politik dalam terminologi media komunikasi politik (*political communication tools*) dapat berupa media cetak, media elektronik dan cara-cara konvensional. Fungsi utama dari alat komunikasi politik adalah untuk memperluas cakrawala berpikir. Berikut adalah fungsi alat komunikasi politik yang paling dominan. (Mirza & Korry, 2016)

1. Untuk menyebarkan statement politik.
2. Sarana informasi dan pendidikan politik.
3. Alat propaganda politik.
4. Alat konsolidasi dan konsensus nasional.
5. Alat sosialisasi politik.

# Media Massa

Media massa memegang peran penting dalam menyampaikan berita, opini, dan hiburan kepada masyarakat dengan maksud memberikan informasi yang tepat dan dapat diandalkan. Menurut Cangara (2002), media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV.

Menurut Effendy (2000), media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi, dan film yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi, atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan media massa adalah sarana komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada audiens secara luas. Istilah "massa" dalam konteks media massa merujuk pada jumlah orang yang dapat dijangkau oleh media tersebut. Jenis media massa melibatkan berbagai platform seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan internet.

* 1. **Isi Media Massa**

Jenis-jenis tulisan jurnalistik disebutkan William L Rivers (Romeltea, 2012) terdiri dari berita, opini dan karangan khas:

* + 1. Berita (News)

Berita adalah tulisan, gambar, audio, atau video berisi informasi atau laporan peristiwa terbaru. Pengertian berita menurut para ahli sebagaimana dikutip Seto (2015)[[9]](#footnote-9):

Berita adalah laporan yang baru tentang peristiwa, pendapat atau masalah yang menarik perhatian sebanyak-banyaknya orang. Berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta, opini yang menarik. Atau penting, atau keduanya yang dibutuhkan sejumlah orang. Berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai segala sesuatu yang menarik perhatian orang dan berita yang terbaik adalah yang menarik sebagian besar pembaca.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan Berita adalah informasi yang dipublikasikan melalui media massa mengenai peristiwa, kejadian, atau fenomena yang terjadi dalam lingkup Masyarakat, negara, atau dunia secara luas.

Baskette, Sissors, & Brooks, 1982, Dennis & Ismach, (1981)[[10]](#footnote-10) mengatakan nilai berita adalah berikut ini.

*Prominence/Importance*: Pentingnya suatu berita diukur dari dampaknya: bagaimana dia mempengaruhi anda. Korban yang meninggal lebih penting ketimbang kerusakan benda.

*Human Interest*: Suatu yang menarik perhatian orang seperti berita mengenai selebritis, gosip politik, dan drama yang menceritakan kehidupan manusia.

*Conflict/controversy:* Konflik biasanya lebih menarik daripada keharmonisan.

*The unusual:* Suatu yang tidak biasa atau unik umumnya menarik, misalnya berita mengenai seorang wanita yang melahirkan anak kembar lima merupakan berita yang bernilai karena tidak biasa.

*Timeliness*: Berita adalah tepat waktu, artinya unsur kecepatan menyampaikan berita sesuai waktu atau aktual merupakah hal yang penting, melewatinya maka berita tersebut bisa disebut sebagai berita yang sudah basi atau kedaluarsa.

*Proximity:* Kegiatan yang terjadi dekat kita dinilai mempunyai nilai yang lebih tinggi. Misalnya, gempa bumi di Jakarta dan menimbulkan korban jiwa jelas akan lebih bernilai berita bagi publik Indonesia ketimbang kasus ‘Mad Cow’ di luar negeri walaupun sama-sama menjadi bahan berita bagi media massa.

* + 1. Opini (View)

Opini –disebut juga artikel opini– adalah tulisan berisi pendapat, analisis, ulasan, atau pemikiran tentang masalah atau isu aktual.

* + 1. Karangan Khas (Feature)

Feature adalah tulisan berisi gabungan fakta dan opini yang ditulis dengan gaya bahasa sastra layaknya cerpen atau novel. Foto dan video bernilai human interest termasuk kategori feature.

Menurut (Indiwan Seto, 2015) (LIHAT LAGI CARA PENGUTIPAN DI PANDUAN)dalam bukunya Pengantar Jurnalistik, Sejumlah ahli Komunikasi seperti Gans (1979) dan Gitlin (1980) mengelompokkan sejumlah pendekatan terhadap isi media yaitu:

* + 1. Isi merupakan refleksi dari kenyataan sosial dengan sedikit bahkan dengan tidak adanya distorsi. Ini disebut juga sebagai pendekatan ‘cermin’ (the mirror approach) yang mengasumsikan bahwa apa yang dihasilkan oleh media (isi media) adalah cerminan kenyataan atau realitas sosial yang ada di tengah masyarakatnya. Ini bisa diartikan bahwa untuk melihat apa yang tengah terjadi dan sedang ‘in’ di tengah masyarakat, lihat saja apa yang disiarkan di televisi, apa yang tengah diramaikan dalam debat-debat di radio atau tercetak dalam iklan serta berita surat kabar.
    2. Isi media dipengaruhi oleh pengalaman dan wawasan sosial para pekerja media dan sikap-sikap mereka.
    3. Isi media sangat dipengaruhi oleh kebiasaan wartawan dalam menulis berita atau cara kerja ‘style book’ organisasi media. Istilah yang umum dalam kajian Komunikasi adalah ‘media routines’. Pendekatan organizational routines berargumen bahwa isi media 117 dipengaruhi oleh cara-cara bagaimana pekerja media dan perusahaan media mengorganisasikan pekerjaan mereka. Sebagai contoh, gaya penulisan Kompas tentu saja berbeda dengan gaya penulisan Rakyat Merdeka atau Lampu Merah.
    4. Isi media dipengaruhi oleh institusi sosial yang lain dan kekuatan-kekuatan di luar media massa. Pendekatan ini melihat bahwa media massa sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal atau faktor-faktor lain di luar organisasi media seperti kekuatan ekonomi & politik, serta pengaruh audiens. Pendekatan market misalnya, adalah upaya komunikator yang berupaya menyesuaikan isi medianya dengan apa yang dibutuhkan (sesuai kondisi pasar) oleh audiens yang jadi pelanggan, pembaca atau pemirsanya.
    5. Isi media sangat dipengaruhi oleh ideologi yang dianut atau menguasai masyarakat di sekitar media tersebut berada. Misalnya, media massa yang hidup di tengah Negara yang otoriter dan sangat ketat dalam pengawasan media akan berbeda dalam menyajikan isi berita atau penampilannya. Ini terlihat di era Orde baru, yang sangat menjunjung tinggi kekuasaan Negara dan militer membuat sejumlah media massa berhati-hati dalam menulis berita-berita yang terkait dengan ‘Cendana’, ABRI dan penguasa lainnya. Ketika Orde Baru runtuh dan diganti dengan zaman Reformasi yang hingga kini tak jelas juntrungannya, media massa begitu bebasnya menyuarakan apa saja hingga akhirnya tak ada lagi sesuatu yang dianggap tabu dan terlarang untuk disuarakan.

Isi media adalah kunci untuk memahami dampak yang kuat dari media massa. Isi media massa tidak hanya menarik perhatian karena siapa yang mengendalikan saham dan kepemilikannya, tetapi juga karena apa yang terselip di balik berita yang disajikan, dominasi ideologi, dan latar belakang politik serta konteks aktual yang memengaruhi penampilannya.

# Media Online

Media online merupakan platform atau saluran komunikasi yang memfasilitasi penyampaian informasi, berita, konten visual, dan audio secara daring melalui internet. Media online dapat mencakup berbagai bentuk, termasuk situs web berita, portal berita, blog, forum diskusi, jejaring sosial, aplikasi berbagi video, dan lainnya. Media online (online media) merupakan produk jurnalistik online atau cyber journalism yang didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didisbutrikan melalui internet (Asep Syamsul, 2014). (LIHAT LAGI CARA PENGUTIPAN DI PANDUAN)

Salah satu bentuk media online yang sering digunakan dalam jurnalisme modern adalah situs berita. Situs berita atau portal informasi merupakan platform yang memberikan akses ke berbagai fitur teknologi online dan konten berita. Situs ini menyediakan layanan interaktif yang terkait langsung dengan informasi, seperti komentar langsung, pencarian artikel, dan forum diskusi, serta mungkin juga fitur yang tidak langsung terkait dengan berita, seperti permainan, obrolan, atau kuis.

Melalui media online, pengguna dapat mengakses informasi secara cepat dan mudah dari berbagai sumber, serta berpartisipasi dalam diskusi, berbagi konten, dan berinteraksi dengan pengguna lainnya secara global. Media online telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari bagi banyak orang, memberikan akses yang luas kepada informasi dan memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan efisien di seluruh dunia.

# Analisis *Framing*

Menurut (Alex Sobur, 2009) dalam perspektif komunikasi,analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkontruksi fakta. Analisis ini mencermati seleksi,penonjolan dan pertautan fakta kedalam berita agar lebih bermakna,lebih menarik lebih berarti atau lebih diingat,untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.

Sedangkan menurut (Robert N.Entman dikutip Eriyanto, 2007) *framing* merupakan proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks dan khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain. Dan menurut William A.Gamson yang dikutip dalam bukunya (Eriyanto, 2007) juga mendefinisikan *framing* sebagai cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi.

Pada dasarnya, *framing* adalah teknik untuk mengamati bagaimana media menceritakan peristiwa. Ini tercermin dalam perspektif yang digunakan untuk melihat realitas yang diangkat menjadi berita. Perspektif ini berdampak pada hasil akhir dari cara realitas tersebut dikonstruksi.

Penulis memilih metode analisis *framing* Robert N Entman untuk mengupas mengenai pemberitaan debat pertama capres karena pada debat capres ini muncul perdebatan menyangkut keputusan Mahkamah Konsitusi (MK) yang sangat kontroversial terkait gugatan terhadap Pasal 169 huruf q UU No.7 Tahun 2017 tentang Pemilu mengenai batas usia minimal capres dan cawapres yaitu 40 tahun. Berkat keputusan MK itulah sehingga putra Presiden Jokowi, Gibran Rakabuming Raka, lolos menjadi cawapres Prabowo Subianto sedangkan usia Gibran masih belum mencapai 36 tahun. Selain terkait tema hukum ini, debat capres pertama ini juga mengangkat tema hak azasi manusia (HAM), pemerintahan, pemberantasan korupsi, dan penguatan demokrasi.

Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua aspek ini dapat lebih mempertajam *framing* berita melalui proses seleksi isu yang layak di tampilkan dan menekankan isi beritanya.

1. Define Problem

Merupakan bingkai utama yang menekankan bagaimana cara memandang suatu peristiwa.

1. Diagnose causes

Merupakan elemen *framing* yang berfungsi untuk membingkai penyebab dari suatu peristiwa baik itu apa (what) ataupun siapa (who) penyebab dari peristiwa tersebut.

1. Make moral judgement

Merupakan elemen *framing* yang berfungsi untuk memberikan argumentasi terhadap peristiwa tersebut.

1. Treatment recommendation

Merupakan elemen *framing* yang digunakan untuk menilai rekomendasi atau harapan yang diinginkan oleh wartawan atau media dalam menyelesaikan masalah.

|  |  |
| --- | --- |
| *Devine problem*  (Pendefinisian masalah ) | Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? Sebagai apa? Atau masalah apa? |
| *Diagnose cause*  (Memperkirakan masalah atau sumber masalah) | Peristiwa dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa actor yang dianggap sebagai penyebab masalah? |
| *Make moral judgement*  (Membuat keputusan moral) | Nilai moral yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan? |
| *Treatmen recommendation*  (menekankan penyelesaiannya) | Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/ isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah? |

**Tabel II.2. Perangkat *Framing* Media** **Robert N Entman**

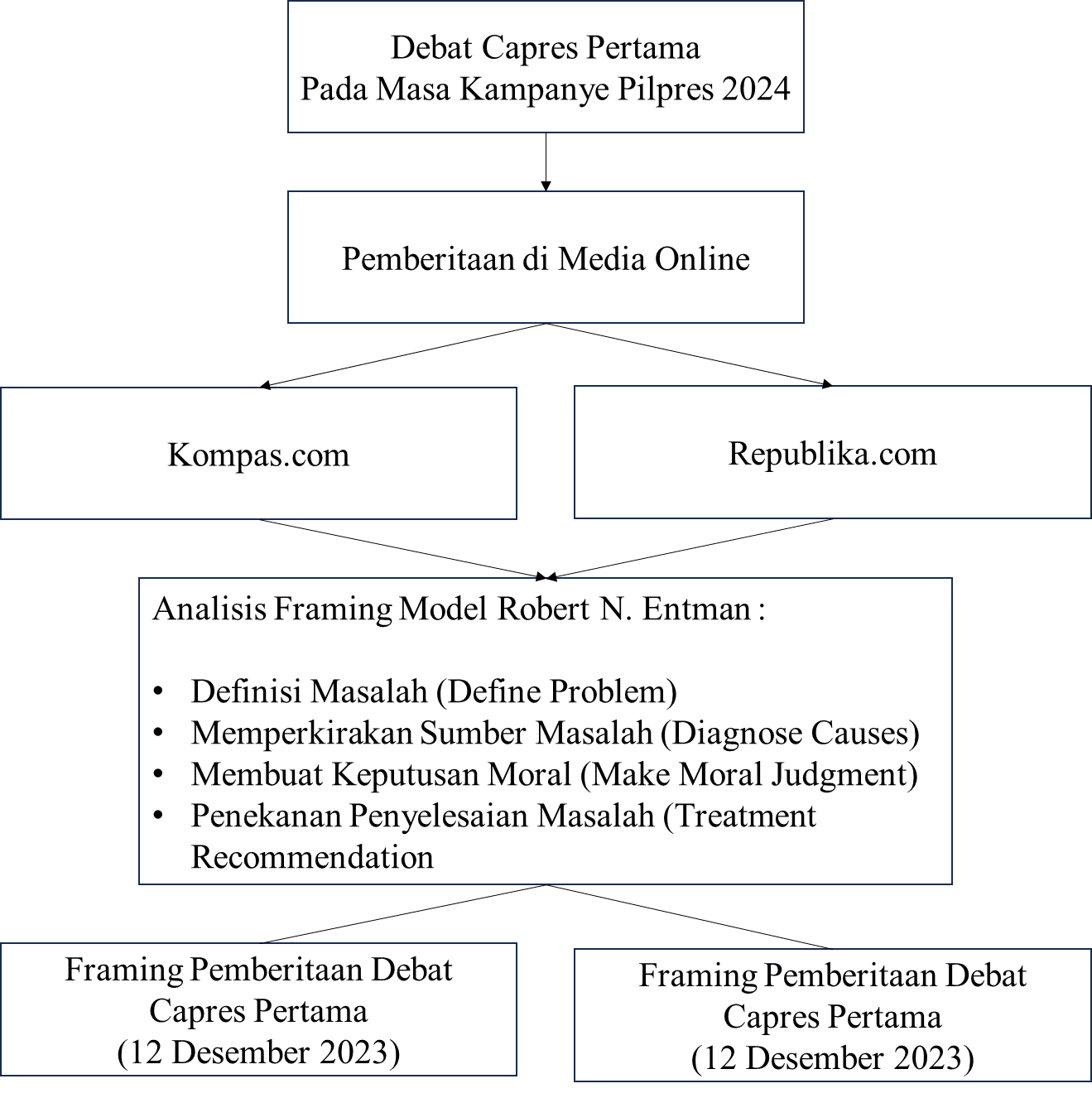
Sumber : Buku Analisis Framing “Kontruksi Ideologi dan Politik Media” (Eriyanto 2007)

# Kerangka Pemikiran

Setiap pemberitaan yang dilakukan oleh media tidak terlepas dari pembingkaian. Berita mengenai debat capres pertama dalam Pemilu Presiden 2024 yang melibatkan keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) mengenai batasan usia calon presiden dan wakil presiden menjadi topik yang hangat diperbincangkan oleh masyarakat, hingga menjadi bahan utama pemberitaan media massa pada 12 Desember 2023.

Media online, termasuk Kompas.com dan Republika.com, yang merupakan dua media online terbesar di Indonesia dengan jumlah pembaca yang banyak, dan sangat aktif dalam meliput isu tersebut. Sebagai media massa, keduanya memainkan peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat dengan cara mereka menggambarkan isu tersebut. Untuk memahami pendekatan kedua media dalam melaporkan debat capres pertama, diperlukan analisis *framing* berdasarkan model Robert N. Entman. Model ini membantu menjelaskan bagaimana wartawan memilih aspek mana yang akan disorot dan bagaimana mereka menekankan informasi tertentu dalam liputannya.

Robert Entman menyebutkan ada empat tahapan dalam melihat realitas media saat mengkontruksi sebuah berita. Empat tahapan tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana Kompas.com dan Republika.com membingkai berita mengenai debat capres pertama. Adapun keempat elemen tersebut adalah Definisi Masalah (*Define Problem*), Memperkirakan Sumber Masalah (*Diagnose Causes*), Membuat Keputusan Moral (*Make Moral Judgment*), Penekanan Penyelesaian Masalah (*Treatment Recommendation*). Untuk mempermudah penelitian, maka peneliti membatasi aspek penelitian tentang analisis *framing* debat capres pertama di Kompas.com dan republika.com yang dituangkan kedalam bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:

****

# Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

# DAFTAR PUSTAKA

Masyhuri dan Zainuddin. (2008). Metodologi Penelitian. Refika Aditama: Bandung . Hal 100

Jalaluddin Rakhmat, Islam Aktual: Refleksi Seorang Cendekiawan Muslim, (Bandung: Mizan, 1994), h. 76-87

# Herman Achmad. (2013) Dasar – Dasar Komunikasi Politik : Palu. Hal 5

Maswadi Rauf, Komunikasi Politik Masalah Sebuah Bidang Kajian Dalam Ilmu Politik, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993, hlm. 20

Miriam Budiardjo, Dasar-Dasar Ilmu Politik, Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993, hlm 163.

Pippa Noris, Political Communications, Encyclopedia of the Social Sciences, Harvard University:

Alex Sobur, Analisis Teks Media (Bandung: Rosda Karya, 2009), 162.

Eriyanto, *Analisis Framing “Kontruksi Ideologi dan Politik Media”* (Yogyakarta: Lkis, 2007), 77.

1. JANGAN LUPA RUJUKANNYA DI TULIS DI DAFTAR PUSTAKA [↑](#footnote-ref-1)
2. JANGAN LUPA RUJUKANNYA DI TULIS DI DAFTAR PUSTAKA BEGITU JUGA YANG DIBAWAHNYA [↑](#footnote-ref-2)
3. HATI-HATI KALAU MENGUTIP DARI BUKU ASING – ANTI DITANYA-TANYA PENGUJI- SEBAIKNYA GANTI PENDAPAT DARI ORANG INDONESIA [↑](#footnote-ref-3)
4. JANGAN LUPA TULIS RUJUKANNYA DI DAFTAR PUSTAKA [↑](#footnote-ref-4)
5. JANGAN LUPA TULIS RUJUKANNYA DI DAFTAR PUSTAKA [↑](#footnote-ref-5)
6. JANGAN LUPA TULIS RUJUKANNYA DI DAFTAR PUSTAKA [↑](#footnote-ref-6)
7. HATI-HATI DARI RUJUKAN LANGSUNG DARI PENULIS ASING [↑](#footnote-ref-7)
8. JANGAN LUPA TULIS RUJUKANNYA DI DAFTAR PUSTAKA [↑](#footnote-ref-8)
9. JANGAN LUPA TULIS RUJUKANNYA DI DAFTAR PUSTAKA [↑](#footnote-ref-9)
10. HATI-HATI MENGUTIP LANGSUNG DARI PENULIS ASIG - [↑](#footnote-ref-10)